

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD INPRES KAILI KABUPATEN BANTAENG

Nur Abidah Idrus¹, Lutfi, B.², & Muh. Nur Qalbi³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurabidahidrus@gmail.com

²E-mail: lutfi.b@unm.ac.id

³E-mail: muh.nurqalbi02@gmail.com

Artikel Info

Received: 20 April 2022

Revised: 9 Mei 2022

Accepted: 23 Mei 2022

Published: 28 Februari 2022

Abstrak

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam peningkatan membaca permulaan di Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dapat meningkatkan membaca permulaan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili. Dalam menggunakan metode ini, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kelas awal untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Kaili. Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.

Kata Kunci: Metode SAS, Keterampilan, Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Membaca pada siswa Sekolah Dasar berperan penting dalam kesuksesan belajar sehingga perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah, salah satunya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. “Membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang- lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara” (Yanuarsari et al., 2020). Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Menurut Zuchdi dan Budiasih (Mariyana, 2013)

membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut: 1) sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar; 2) cara anak meletakkan buku di meja. 3) cara anak memegang buku; 4) cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku; dan 5) cara anak melihat dan memperhatikan tulisan. Kenyataan yang terjadi di sekolah saat ini sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten Bantaeng diketahui bahwa membaca permulaan siswa masih rendah, yaitu 28 siswa hanya 9 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 11 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 8 siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I karena gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar membaca siswa kelas rendah. Gaya mengajar guru yang monoton, siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membaca. Agar dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa anak khusus keterampilan membaca di usia anak kelas II pada jenjang pendidikan dasar diperlukan metode pembelajaran bahasa secara khusus. Salah satu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak sekolah dasar adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Penelitian terdahulu mengenai membaca permulaan menggunakan metode SAS juga pernah dilakukan Utamiasih (2020). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode SAS sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan. Menurut Kurniasih & Sani (2016), "Metode ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran". Menurut Alfin (2018) Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut: a) Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut; b) Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut; c) Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku; d) Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/bacaan yang terdapat pada halaman tertentu; e) Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud; dan f) Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten Bantaeng pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten bertindak sebagai observer. Waktu penelitian ini yaitu 12 September sampai dengan 12 Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Prosedur penelitian ini yaitu dengan menggunakan Model penelitian yang digunakan adalah model Arikunto, dimana terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus dilakukan dalam 2 siklus namun bila ternyata dari dua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; Siklus I: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah itu melakukan Siklus II: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes keterampilan membaca permulaan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu teknik analisis data kualitatif yaitu tes keterampilan membaca permulaan siswa, indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan metode SAS yaitu 75% peserta memperoleh skor keterampilan membaca permulaan sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kriteria penilaian capaian hasil keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini, ditampilkan pada tabel berikut ini

Tabel Kategori Capaian Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Kategori	Nilai Capaian
1.	Baik Sekali	8,0-10,0
2.	Baik	6,6-7,9
3.	Cukup	5,6-6,5
4.	Kurang	4,0-5,5
5.	Gagal	3,0-3,9

Sumber: (Arikunto, h.165: 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas II menggunakan metode SAS dalam kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas. Penerapan metode SAS dilaksanakan agar siswa dapat melakukan kegiatan membaca permulaan dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi peserta siswa, dan mempersiapkan lembar tes keterampilan membaca permulaan. Peneliti menggunakan alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan bertempat di kelas II SD Inpres Kaili Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS terdiri dari 3 pertemuan.

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang kondusif, siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Namun secara garis besar proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan lancar. Hasil observasi guru pada siklus I sebagai diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru yaitu 7,5% dengan kategori baik.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dan beberapa siswa telah mampu membaca namun belum lancar membaca oleh karena itu, masih perlu bimbingan dari guru.
- 2) Lafal dan ketepatan membaca masih banyak yang salah, siswa masih banyak yang berfikir lama dalam membaca dan kurang percaya diri. Sehingga masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga ada beberapa siswa yang menangis pada saat ditunjuk dalam membaca.

- 3) Hasil evaluasi siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa (57,1%) dengan kategori cukup dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 siswa (42,85%).

Hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Siklus II

Tahap siklus II pendidik sudah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran mulai berjalan dengan baik dari pembelajaran pada siklus I, karena sebagian besar dari siswa dapat membaca dengan baik.

Tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode SAS tetap sama seperti pada siklus I. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: pada kegiatan awal, inti, dan penutup sama dengan siklus I, namun peneliti menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh siswa kelas II SD Inpres Kaili kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, membuat kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat dan menggunakan buku siswa. Setelah itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS terdiri dari 3 pertemuan berupa kegiatan awal, inti, dan penutup.

Hasil observasi guru pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru yaitu 93,8% dengan kategori baik. Pada tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan berupa kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara yang dilakukan siswa. diperoleh nilai rata-rata 80, jumlah siswa yang tuntas adalah 23 peserta didik (82,1%) dan sebanyak 5 orang (17,9%) yang tidak tuntas. Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan dan pada proses pembelajaran siswa juga tampak lebih fokus.

Proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, diperoleh gambaran yaitu:

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, siswa terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan guru.

- 2) Presentasi klasikal nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 82,1 % dengan 23 siswa sehingga penelitian dapat dihentikan.

Pembahasan

Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten Bantaeng telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan metode SAS. Pandangan ini juga diperkuat dari hasil kajian teori Menurut Rofi'uddin dan Darmiyati (2015), yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran keterampilan membaca permulaan di sekolah merupakan keterampilan berbahasa yang penting diajarkan di sekolah dasar di kelas awal karena melalui keterampilan membaca diharapkan siswa mampu mengungkapkan membaca hurug, suku kata, kata, dan kalimat. Oleh karena itu guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan keterampilan membaca permulaan”.

Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa salah satu model yang cocok untuk menerapkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sehingga memperoleh ketuntasan klasikal.

Pandangan ini diperkuat oleh Kurniasih & Sani (2016), “Metode ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan di sekolah dasar”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah metode SAS merupakan metode dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.

SIMPULAN

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam peningkatan membaca permulaan di Kelas II Sekolah Dasar bertujuan untuk mendeskripsikan: langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dapat meningkatkan membaca permulaan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili.

Dalam menggunakan metode ini, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kelas awal untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Kaili. Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfin, Jauharoti. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: LAPIS
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2012). *Pengelolaan Program Belajar BERMUTU*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan - Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan - Departemen Pendidikan Nasional
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mariyana, R. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.
- Utami, V. S. P. (2020). *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 40– 48.
- Yanuarsari, R., Octrianty, E., & Al Afgani, S. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55–60.